

INTISARI

Latar belakang. Gagal ginjal terminal merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan ireversibel. Perkembangan penyakit ginjal kronik menjadi gagal ginjal terminal tidak dapat dihindari. Gagal ginjal terminal membutuhkan terapi pengganti ginjal permanen berupa dialisis atau transplantasi ginjal. Selama hemodialisa berlangsung, pasien memiliki resiko terpajan beberapa infeksi.

Tujuan. Mengetahui hubungan angka leukosit dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa rutin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode. Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah penderita gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa rutin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi. Penentuan besar sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi kuisioner KDQOL-SFTM untuk melihat kualitas hidup dan rekam medis untuk melihat angka leukosit, kemudian hubungan keduanya dianalisa dengan uji korelasi *Pearson*.

Hasil. Didapatkan 28 responden yang memenuhi kriteria. Responden yang memiliki angka leukosit normal sebesar 85,7% sedangkan 14,3% memiliki angka leukosit yang meningkat. Hasil uji korelasi antara angka leukosit dengan kesehatan fisik ($P=0,589$; $R=0,107$) dan angka leukosit dengan kesehatan mental ($P=0,597$; $R=-0,104$). Selain itu juga diketahui bahwa status kerja, dukungan sosial, dan dukungan staf dialisis memiliki hubungan yang bermakna dengan angka leukosit secara statistik ($p<0,05$).

Kesimpulan. Tidak terdapat hubungan antara angka leukosit dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa rutin dan didapatkan kualitas status kerja, dukungan sosial, dan dukungan staf dialisis yang lebih baik pada penderita yang memiliki angka leukosit normal.